

**ANTI-CORRUPTION AGENT:
IPMI STUDENTS' JOURNEY AGAINST CORRUPTION**



IPMI 2020 STUDENTS

Editor:

Dr. Ir. Amelia Naim Indrajaaya, MBA

Anti-Corruption Agent

IPMI STUDENTS' JOURNEY AGAINST CORRUPTION

IPMI Students are showing high commitment as Anti-Corruption Agent and had conducted Anti-Corruption Campaign for High School Students, this book is the report of their community engagement.

WRITER: IPMI BBA 2020

EDITOR: AMELIA NAIM INDRAJAYA

PUBLISHER

AMNA

Indonesia

NATIONAL LIBRARY OF REPUBLIC OF INDONESIA
Cataloguing-in Publication entry (KDT)

Anti-Corruption Agent

IPMI STUDENTS' JOURNEY AGAINST CORRUPTION

Editor:

Amelia Naim Indrajaya

Contributors:

IPMI class of 2020

Cover Designer:

Ahmad Setia

Layout:

Affan Rizki

Copyright © 2020 AMNA

Published by:

AMNA

Ph: 021 743 0208

This publication is under copyright law. Other than for the purposes of and subject to the conditions prescribed under the Copyright Act, no part of it may in any form be reproduced, without prior permission.

Dedication

Thirty-Eight students of BBA IPMI International Business School, Jakarta, went on a holy quest as the Anti-Corruption Agent. Not only earning their certificate as an Anti-Corruption Agent from the National Body of Professional Certification (BNSP) Republic of Indonesia, but they also have conducted a real anti-corruption campaign for High School students. This book is dedicated to all the youngsters in Indonesia who will help Indonesia to be free from Corruption.

Table of Contents

Editor's Note.....	1
Chapter One.....	5
Penyuluhan Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi yang Berintegritas di SMA Al-Azhar	5
Abstrak	5
Pendahuluan.....	6
Metode Penelitian.....	10
Hasil dan Pembahasan.....	10
Kesimpulan	16
Saran.....	16
Chapter Two	19
Kegiatan Penyuluhan Anti Korupsi oleh Mahasiswa IPMI Sebagai Bentuk Upaya Membangun Generasi Muda yang Berintegrotas dan Moral Tinggi di SMA Al Izhar Pondok Labu	19
Abstrak	19
Pendahuluan.....	20
Metode Penelitian.....	23
Hasil dan Pembahasan.....	23
Kesimpulan	26
Saran.....	27
Chapter Three.....	29

Dampak Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Kepada
Generasi Muda SMA Al Izhar Kota Jakarta 29

Abstrak 29
Pendahuluan 31
Metode 33
Hasil dan Pembahasan 35
Kesimpulan 42
Saran 42

Chapter Four 43
Developing Anti-Corruption Character and Integrity for
Adolescents 43

Abstract 43
Introduction 44
Methods 45
Results 46
Discussion 47
Conclusion 50

Chapter Five 53
Anti-Corruption Agent Campaign Evaluation Report 53

Abstract 53
Introduction 54
Method 54
Results and Discussion 56
Conclusion 58
Solution 58

Chapter Six.....	61
Laporan Evaluasi Kampanye Anti-Korupsi	61
Abstrak	61
Pendahuluan.....	62
Metode	62
Hasil dan Pembahasan.....	63
Kesimpulan	64
Saran.....	64
Chapter Seven.....	67
Mengembangkan Karakter Anti Korupsi pada Remaja untuk Menjadi Agent of Anti Corruption.....	67
Abstrak	67
Pendahuluan.....	68
Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	71
Solusi Permasalahan	73
Metode Pelaksanaan.....	75
Hasil dan Pembahasan.....	77
Kesimpulan dan Saran.....	80



EDITOR'S NOTE

Thirty-Eight students of IPMI International Business School BBA 2020 went on a holy quest to be the Anti-Corruption Agent for a future of "Clean Indonesia". In addition to joining the certification process as An Anti-Corruption Agent from the National Body of Professional Certification (BNSP Badan Nasional Sertifikasi Profesi) they also conducted a real Anti-Corruption campaign to the High School Students. Being the new college student themselves, does not lower their confidence level to coach their junior from the tenth and eleventh grade of High School students.

The whole journey to become the Anti-Corruption Agent started in the second semester of Bachelor of Business Administration Program under the subject of Business Ethics. This compulsory general subject usually is considered to be dull, these were some negative comment for compulsory general subjects (Mata Kuliah Dasar Umum). But even before the minister promotes the MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka, in the form of Liberty of Learning, IPMI International Business School had already implemented the hands-on experiential learning even to the compulsory general subject which is usually considered as a boring subject. Students were given the opportunity to join a free certification program. This is possible under a collaboration with LSP PIB Lembaga Sertifikasi Profesi, Pembangun Integritas Bangsa. LSP PIB as a

2.....Anti-Corruption Agent formal body of certification for the Anti-Corruption Agent, has supported IPMI since 2019, in developing the young Anti-Corruption Agent.

The whole process of obtaining the Anti-Corruption Agent certification is conducted as part of the Business Ethics subject. So instead of having to answer questions virtually for their Final Exam, the students were given an opportunity to conduct an Anti-Corruption campaign for high school students. This is especially beneficial in the time of Pandemic where everything must be online. The written final virtually would not be a wise option, because everything is available through the internet, including all the possible answers for the final exam. In the other hand giving a challenge to run their own community service in the form Anti-Corruption campaign for high school students, really gave them a great exposure and an opportunity to learn first-hand on how to run a participative community engagement program.

The challenge is given in a setting of a teamwork. This is important because as business school students, the ability to work in a team is an ultimate foundation skill to develop a business. Students need to be able to work out their differences to develop and execute a sound program for a successful campaign.

The Out of The Box Anti-Corruption Campaign

The team had to submit their proposal for their campaign. These young business school students had just

graduated from high school, but their ability in designing an “Out of the Box” campaign is amazing. Students were able to come up with campaign ideas which shows high understanding of the newest technology. Some of the students were using QR code and design their own gamification program for the high school Anti-Corruption campaign. Most of the programs. also take the advantage of the highly interactive online platform available through the internet.

This challenge is even more intriguing in this Pandemic era. The COVID 19 spread in Indonesia had impacted the Higher Education learning in a very profound way. What seems to be impossible before, now is feasible and becomes the new way of learning. All of the sudden, everybody had to learn online. Even community engagements must be online. It also applies in this case. Since the start of the learning journey, students have been using online learning and had never met their teammates, yet they were able to build a teamwork and execute a successful online campaign program.

The first time IPMI International Business school implemented this program of Anti-Corruption Campaign for the first year college students was in 2019. We were not sure on the reactions of the students. When asked about their experience in conducting this real community engagement program, their feedback were really promising. Almost all the students came up with a positive and very promising and wonderful feedback. The mentimeter (www.mentimeter.com)

CHAPTER ONE

**Penyuluhan Anti Korupsi dalam
Membentuk Generasi yang Berintegritas
di SMA Al-Izhar**

*Alessandro Febrianus, Fajar Muhammad Rigam Agachi,
Juan Farrel, Kelvin William, Victor Akhmad Reyno, Yuda
Maulana*

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstrak

Berdasarkan laporan *Transparency International*, indeks persepsi korupsi Indonesia berada di peringkat 102 dari 180 negara, dengan skor 37 dari skor. Bila melihat dari negara-negara lain yang memiliki skor lebih tinggi dari Indonesia, seperti Denmark, Selandia Baru, ataupun Finlandia. Aspek pencegahan dalam bentuk Pendidikan Anti Korupsi menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung dalam upaya pencegahan korupsi selain melalui penegakan hukum. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan

6.....Anti-Corruption Agent
penyuluhan ini adalah: 1) Meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai antikorupsi agar dapat mewujudkan generasi muda yang berintegritas di SMA Al-Izhar, 2) meminimalisir atau menghilangkan sikap-sikap korupsi yang tanpa disadari dimiliki oleh siswa, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal kecil tersebut tumbuh dan menjadi lebih besar. Demi mencapai tujuan tersebut, dalam kegiatan penyuluhan antikorupsi ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan seperti: 1) presentasi tentang fenomena dan indeks persepsi korupsi Indonesia; arti korupsi, kolusi, nepotisme; contoh kecil perbuatan korupsi; efek domino dari korupsi dan nilai integritas antikorupsi, 2) penayangan video tentang perbuatan korupsi di sekolah dan dampak dari korupsi, dan 3) diskusi interaktif tentang bagaimana siswa menanggapi kasus korupsi yang terjadi di sekolah.

Kata kunci : pendidikan antikorupsi, penyuluhan antikorupsi, generasi muda yang berintegritas

Pendahuluan

Pada tahun 2020 banyak skandal korupsi yang terungkap seperti kasus menteri Edhy Prabowo dan kasus kolusi antara jaksa Pinangki dengan Djoko Tjandra. Kasus lain yang banyak menyita perhatian publik adalah korupsi yang terjadi pada kementerian sosial yaitu terkait dana bantuan

sosial untuk masyarakat terdampak pandemi Covid-19, menambah panjang daftar praktek korupsi yang dilakukan oleh para petinggi negara ini. Bahkan korupsi dapat dikatakan sebagai salah satu isu yang paling krusial yang hingga ini belum dapat dipecahkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia. Kondisi ini membangun opini di tengah masyarakat bahwa tindakan korupsi di Indonesia sudah sangat kronis sehingga sangat sulit untuk diberantas bahkan sulit untuk mengusut kasus korupsi saat ini. Terlebih lagi setelah ditetapkannya 51 pegawai KPK yang akan dipecat pada November 2021 dikarenakan tidak lulus tes wawasan kebangsaan (TWK), membuat opini masyarakat semakin tidak percaya kepada pemerintah dalam menindak lanjuti kasus-kasus korupsi yang ada di Indonesia. Pemecatan itu seolah-olah merupakan rencana yang sengaja dibuat untuk memperlancar para petinggi negara dalam melakukan praktik korupsi.

Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan untuk mencegah terjadinya korupsi dari peraturan perundang-undangan dari yang tertinggi yaitu Undang-Undang Dasar 1945 sampai dengan Undang-Undang tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi berupaya untuk dapat memberantas korupsi. Akan tetapi, masih banyak para petinggi negara yang melakukan praktik korupsi hingga saat ini. Mereka pun melakukan segala cara untuk menyingkirkan orang-orang yang menghalangi mereka dalam melakukan praktik korupsi

8.....Anti-Corruption Agent
seperti menyingkirkan para pegawai KPK yang sedang
menangani berbagai macam kasus korupsi di Indonesia.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, menurut laporan dari lembaga pemantau indeks korupsi global yang bertajuk '*Global Corruption Barometer-Asia*' dan Indonesia masuk menjadi negara nomor tiga paling korup di Asia (merdeka.com, 20 November 2020). Laporan ini melibatkan 20.000 responden di 17 negara asia sejak juni 2020 hingga September 2020. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman responden terhadap kasus korupsi yang terjadi di negara masing-masing selama 12 bulan terakhir.

Pemerintah membutuhkan suatu sistem untuk menyadarkan semua kalangan untuk sama-sama bergerak memberantas korupsi yang semakin memburuk. Salah satu cara yang paling efektif adalah melalui media pendidikan di setiap jenjang. Belajar dari pengalaman negara lain yang relatif berhasil memberantas korupsi, selain aspek penegakan hukum yang tidak kalah pentingnya adalah aspek pencegahan dalam bentuk Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Untuk menuju lingkungan yang bebas korupsi, diperlukan sistem pendidikan anti korupsi yang mencakup sosialisasi bentuk-bentuk korupsi yang dapat dicapai di semua jenjang pendidikan, metode pencegahan dan pelaporan, korupsi dan pemantauan korupsi.

Pendidikan anti korupsi harus diajarkan sedari dini. Pendidikan anti korupsi ini akan berpengaruh pada tingkah laku dan *mindset* siswa. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anti korupsi yaitu: Pertama, untuk menanamkan nilai moral anti korupsi pada setiap anak bangsa. dengan harapan semangat anti korupsi akan mengalir di dalam darah setiap generasi dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Kedua adalah, menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum seperti KPK, Kepolisian dan Kejaksaan agung, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh pihak. Pola pendidikan yang sistematis dan *valuable* akan mampu membuat siswa mengenal lebih dini terkait hal-hal berbau korupsi.

Transparency International Indonesia (TII) menyatakan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2020 berada di skor 37 (turun tiga poin dibandingkan dengan tahun 2019) Indonesia berada di posisi 102 dari 180 negara yang tercatat. Organisasi tersebut bertujuan memerangi korupsi politik itu memang rutin mengeluarkan skor IPK setiap tahunnya.

Di level ASEAN, Indonesia berada di peringkat lima. Berada di bawah Singapura yang memperoleh skor IPK 85, Brunei Darussalam di urutan 60, Malaysia Urutan 51 dan urutan 40. Ada juga negara dengan IPK tertinggi, yakni

10.....Anti-Corruption Agent Denmark dan Selandia Baru Urutan IPK 88, Finlandia, Singapura, Swedia dan Switzerland di urutan 85, Norwegia di urutan 84, Belanda urutan 82, Jerman dan Luxembourg urutan 80. Sedangkan tiga besar negara dengan IPK terendah yakni Somalia dan Sudan Selatan urutan 12, Suriah urutan 14, Yaman dan Venezuela di urutan 15.

Metode Penerapan Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan penyuluhan antikorupsi ini, metode-metode yang digunakan meliputi: 1) presentasi tentang fenomena dan indeks persepsi korupsi Indonesia; arti korupsi, kolusi, nepotisme; contoh kecil perbuatan korupsi; efek domino dari korupsi dan nilai integritas antikorupsi, 2) penayangan video tentang perbuatan korupsi di sekolah dan dampak dari korupsi, dan 3) diskusi interaktif tentang bagaimana siswa menanggapi kasus korupsi yang terjadi di sekolah, dengan tujuan untuk mewujudkan generasi penerus yang berintegritas di SMA Al-Izhar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan anti korupsi yang dilaksanakan oleh *Group No Name Business Ethics* yang ditujukan kepada siswa-siswi SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu pada 15 Juni 2021 yang meliputi kegiatan diskusi studi kasus, presentasi

IPMI BBA 2020.....11
mengenai definisi, dampak, solusi dari korupsi khususnya pada area koridor siswa serta *games* untuk menghadirkan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

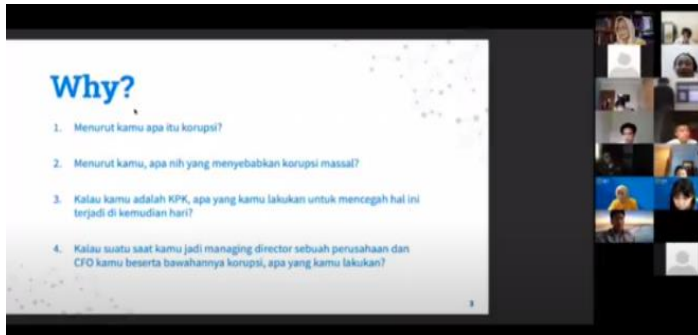


Figure 1. Diskusi studi kasus

Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama untuk para siswa kelas 11 sedangkan sesi kedua untuk para siswa kelas 10 SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu. Tak hanya diikuti oleh para siswa, namun kegiatan ini juga diikuti oleh para wali kelas yang bersangkutan, mentor para panelis serta para pengawas dari BNSP.

Dalam setiap sesi, kegiatan penyuluhan tersusun sebagai urutan berikut: Pertama, *pre-assessment* dibagikan oleh panelis guna mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai korupsi sebelum mengikuti penyuluhan. Kedua, sebuah studi kasus berupa berita mengenai sebuah kasus korupsi didistribusikan, para siswa diberikan waktu sekitar 5 menit untuk membaca diskusi tersebut. Ketiga, panelis

12.....Anti-Corruption Agent memulai diskusi antar siswa mengenai pandangan para siswa sendiri terkait kasus tersebut guna mengasah pikiran kritis para siswa. Keempat, setelah diskusi tersebut para panelis yang bersangkutan mempresentasikan dan membahas definisi, dampak, efek serta solusi untuk melawan korupsi. Kelima, para siswa diminta untuk mengikuti kuis yang menanyakan tindakan yang mereka ambil apabila menemukan kejadian korupsi *real* dalam lingkungan mereka. Keenam, para panelis menyajikan sebuah *game* sebagai bentuk *refreshing* para siswa. Ketujuh, para panelis dan siswa saling berbagi mengenai *area of control and influence* mereka, mendistribusikan *post-assessment* untuk memahami seberapa jauhnya para siswa belajar dari penyuluhan ini serta para panelis menutup kegiatan penyuluhan serta menyampaikan ucapan terima kasih atas keikutsertaan para siswa dan pihak sekolah serta pihak BNSP.



Figure 2 Presentasi materi anti korupsi

Untuk memerangi konflik korupsi, penanaman kesadaran secara individual dan kolektif diperlukan sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan dimana para siswa belajar dan mengadopsi nilai-nilai moral dapat menjadi agen edukasi anti korupsi. Oleh sebab itu, perlunya keikutsertaan sekolah dalam mendidik moral siswa sedari dini mungkin. Melalui penyuluhan di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu, para siswa diharapkan untuk untuk mengadopsi nilai-nilai anti korupsi.

Hal ini juga didorong oleh urgency Indonesia yang bebas dari tindak perilaku korupsi secara individual dan kolektif yang diindikasikan oleh beberapa indikator. Berdasarkan *Transparency International* (2020), Indonesia berada dalam urutan ke 102 dari 180 negara mengenai “kebersihan” korupsi.

Dikutip dari sebuah studi yang dilakukan oleh Dirwan (2019), untuk mencegah tindakan korupsi perlu memperhatikan faktor moralitas yang dapat dibangun melalui edukasi anti korupsi di area agama, etika dan hukum. Hal ini mengharuskan sekolah untuk berpartisipasi dalam pencegahan korupsi yang maksimal.

Menurut Handoyo dan Susanti (2014), ada dua hal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk ikut serta dalam memberantas tindakan anti korupsi. Pertama, sekolah harus membangun kepedulian, kesadaran serta pikiran yang kritis dalam diri siswa. Kedua, sekolah harus mengadakan pendidikan yang mengarah pada penyemaian yang strategis

14.....Anti-Corruption Agent
dimana para individu memiliki kualitas yang berintegritas
dalam keterlibatan politik.

Dalam memerangi tindakan korupsi, para individu perlu untuk diajarkan untuk memiliki nilai-nilai integritas sedari dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, para individu diwajibkan menguasai lima hal berikut: 1) Memahami informasi. 2) Mengingat informasi secara jelas 3) Berpikir kritis untuk memperoleh proses belajar yang baik 4) Pengenalan Pendidikan korupsi 5) Pelaksanaan Pendidikan secara informal dan formal.

Dengan pengintegrasian nilai-nilai berikut:

1. Kejujuran
2. Kepedulian dan menghargai sesama
3. Kerja keras
4. Tanggung jawab
5. Kesederhanaan
6. Keadilan,
7. Disiplin
8. Kooperatif
9. Keberanian, serta
10. Daya juang/kegigihan

Dalam segala bidang edukasi dan kehidupan, para individu diharapkan memiliki kualitas moral dan nilai yang baik untuk melawan korupsi.

Dalam Pendidikan Anti Korupsi, para guru berperan besar dalam mendidik para siswa. Menurut Handoyo dan Susanti (2014), guru memiliki peran-peran krusial yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan korupsi dan dampaknya
2. Menanamkan sikap intoleransi terhadap korupsi
3. Mempraktikan cara memerangi korupsi sesuai dengan kemampuan siswa, serta
4. Penanaman nilai-nilai yang berkualitas dan meningkatkan kualitas siswa. Contohnya: *critical thinking*

Oleh karena itu, penyuluhan anti korupsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa IPMI *International Business School* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak terhadap fenomena korupsi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua *stakeholders* bertanggung jawab untuk ambil bagian dalam pendidikan anti korupsi terutama di kalangan peserta didik guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki daya integritas yang tinggi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan seminar anti-korupsi yang kami selenggarakan bersama IPMI, BNSP dan SMA Al-Izhar. Dapat disimpulkan bahwa seminar ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan objektif yang telah kami tentukan dimana siswa-siswi Al-Izhar selaku partisipan dapat memahami betapa pentingnya topik anti-korupsi dan membagikan *Area Of Control* mereka terhadap suatu kejadian korupsi. Para partisipan mempelajari apa itu KKN korupsi, kolusi, nepotisme dan juga perbedaan serta dampak dari kegiatan tersebut, tidak luput juga materi nilai-nilai integritas sehingga para partisipan dapat bertindak apabila terjadi korupsi di sekitar mereka. Melalui seminar ini kami berharap agar para siswa-siswi dapat bertindak sesuai dengan moral dan etika yang baik berdasar kepada nilai integritas untuk menolak kegiatan korupsi dan tidak ikut mengambil peran dalam kegiatan tersebut yang dapat merugikan orang lain.

Saran

Berdasarkan respon positif serta kesadaran partisipan atas pentingnya anti-korupsi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara maka saran yang dapat kami sampaikan adalah: Kegiatan serupa yang menyuarakan anti-korupsi harus dilaksanakan dengan intensitas yang lebih tinggi dengan

berbagai media yang lebih interaktif untuk mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Kerja sama dengan banyak institusi juga dibutuhkan untuk mendukung serta mensukseskan kegiatan serupa, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi, Institusi edukasi, instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan instansi lainnya. Dengan harapan bahwa KPK bisa mengirimkan para ahli untuk membantu mengedukasi para partisipan dari ruang lingkup yang lebih luas.



**FIGHTING
CORRUPTION**
by The Grassroot

CHAPTER TWO

Kegiatan Penyuluhan Anti Korupsi oleh Mahasiswa IPMI Sebagai Bentuk Upaya Membangun Generasi Muda yang Berintegritas dan Bermoral Tinggi di SMA Al Izhah Pondok Labu

*Joseph Eugene Lumoindong, Jasmine Salsabila Balqis,
Kevin Matthew Nathanael wullur, Mutiara S Mizan, M.
Fikri Yudha Pratama, Rayhan Rafie Haryono*

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstrak

Indonesia menduduki peringkat 102 dalam indeks persepsi korupsi pada tahun 2020. Walaupun memiliki hasil yang memperhatikan, rata-rata hukuman para koruptor di Indonesia tidak lebih dari 3 tahun hukuman penjara. Tentu hal ini menjadi salah satu perhatian pemerintah mengenai ketegasan hukum soal korupsi di Indonesia. Selain ketegasan hukum, salah satu cara untuk menekan pertumbuhan korupsi

20.....Anti-Corruption Agent adalah melalui pendidikan sejak dini. Kami bersama-sama mewakili IPMI International Business School melakukan penyuluhan anti korupsi terhadap siswa-siswi dari SMA Al Izhar Pondok Labu. Dengan melakukan penyuluhan, besar harapan kami agar nilai-nilai moralitas dan kesadaran terhadap dampak dari korupsi. Agar dapat mengetahui ukuran dan penilaian terhadap para siswa-siswi, kami juga mengadakan *pre-test* dan *post-test* agar lebih akurat dalam menilai penyerapan nilai-nilai anti korupsi yang disampaikan.

Kata kunci: *pendidikan anti korupsi, nilai-nilai moralitas, dampak dari korupsi*

Pendahuluan

Korupsi merupakan suatu hal yang sangat sering di dengar di kalangan masyarakat Indonesia. Korupsi sendiri memiliki makna tindakan penyimpangan norma sosial juga hukum dan tentu saja tidak dikehendaki oleh masyarakat dan juga ada sanksi hukum atas apa yang telah diperbuat. Korupsi di Indonesia merupakan suatu hal yang berada di segala tingkatan, bukan hanya sekedar di kalangan pemerintahan tetapi juga dikalangan individual. Suatu perilaku buruk atau praktik yang telah menjadi suatu kebiasaan. Sehingga menjadi suatu keanehan bila tidak melanjutkan kegiatan korupsi tersebut. Seperti yang telah dikatakan diatas bahwa korupsi

terjadi dimana saja yang sering di dengar adalah korupsi yang menyeret nama para anggota dewan seperti kasus korupsi yang terjadi pada Badan Anggaran DPR atau kasus korupsi Bansos untuk masyarakat akibat Covid 19. Bahkan korupsi dapat dikatakan sebagai salah satu isu yang paling krusial yang hingga ini belum dapat dipecahkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia. Jelas makin banyak opini publik yang berpikir bahwa kasus korupsi di Indonesia sangat susah diberantas.

Korupsi merupakan suatu perbuatan yang telah menjadi kebiasaan buruk di Indonesia yang harus segera dihilangkan. Dimulai dari pencegahan, penanganan dan dilakukan kontrol yang tegas di Indonesia. Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi yang sebelumnya diatur dalam undang-undang no 31 tahun 1999, tindak pidana korupsi terjadi saat seseorang melawan hukum yaitu saat seseorang melakukan upaya untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain / perusahaan yang akan merugikan keuangan negara dan/atau perekonomian negara. Indonesia adalah negara hukum dan terkenal dengan kedaulatannya, jadi kita sebagai warga negara yang baik harus sadar diri untuk bertindak berdasarkan hukum itu. Kedaulatan bukan berarti membebaskan korupsi, tetapi kedaulatan yang dapat berbuat baik bagi orang lain. Pengawasan dalam upaya pemberantasan korupsi, (Taufik

22.....Anti-Corruption Agent Effendi, 2006 : 14) dalam Jurnal Hukum dan HAM bidang pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) bahwa pengawasan yang harus dilakukan adalah peranan sistem pengendalian intern (pengawasan melekat), peranan pengawasan fungsional, pengawasan legislatif, dan pengawasan masyarakat.

Pengawasan dari fungsional ataupun legislatif memang sangat diperlukan dan penting dalam suatu upaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan kasus korupsi tetapi tentu saja pengawasan dan dukungan dari masyarakat untuk pencegahan kasus korupsi ke depannya adalah suatu hal yang sangat diperlukan untuk generasi Indonesia mendatang. Dengan melakukan program penyuluhan untuk menjadi seorang agen anti korupsi kepada remaja sebagai target dan diajak menjadi agen perubahan dengan membentuk karakter yang memiliki integritas yang tinggi seperti 9+1 nilai integritas yang diungkapkan oleh KPK yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, adil, serta tentunya harus istiqamah dan sabar serta konsisten terus berjuang. Kampanye anti korupsi ini bertujuan juga untuk dipromosikan kepada lingkungan sekitar dan masyarakat luas tentang pencegahan dan tips untuk menghindari perbuatan buruk dari praktik korupsi.

Metode Pengabdian Masyarakat

Dikarenakan pandemi yang masih terjadi, kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara online melalui media zoom *meeting*. Untuk mendapatkan atensi dan meminimalisir pecahnya konsentrasi, kelompok Hustle IPMI International Business School menggunakan komunikasi 2 arah antara murid SMA dan penyuluh. Sehingga interaksi yang terjadi menjadi lebih besar dan suasana menjadi lebih akrab. Guna mengukur pengetahuan murid akan korupsi dan mengukur tingkat pemahaman murid setelah kegiatan, maka diadakan pre-test dan post-test.

Hasil dan Pembahasan

Program *anti-corruption talk and discussion* yang dilakukan oleh kelompok Hustle IPMI International Business School pada murid SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu kelas X dan XI menyajikan fakta-fakta yang meningkatkan kesadaran mengenai korupsi dan dampaknya yang telah merusak tatanan kehidupan bermasyarakat. Berbagai kerugian telah dirasakan oleh masyarakat tanpa sadar, mulai dari rendahnya pembangunan infrastruktur, fasilitas umum yang kurang memadai, kesenjangan sosial yang semakin tinggi, demoralisasi dan banyak lagi lainnya. Peserta diberikan pemahaman bahwa ini adalah tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia untuk

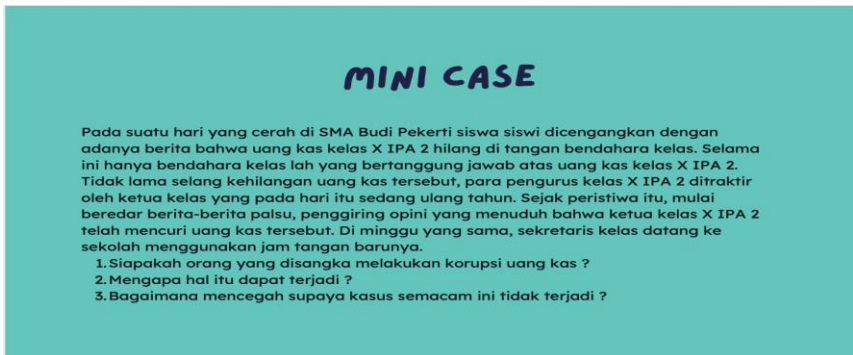
24.....Anti-Corruption Agent memberantas korupsi. Terutama generasi muda yang menjadi penentu masa depan, oleh karena itu generasi muda Indonesia harus bergotong royong menciptakan Indonesia bebas dari korupsi. Sikap anti korupsi harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan terdekat dengan membentuk integritas diri.



Figure 1 Peserta Kampanye Korupsi

Sebelum pemaparan materi dilakukan pre-test dengan media Quizizz yang bertujuan untuk mengetahui wawasan partisipan mengenai korupsi. Selain itu, melalui pre-test tersebut dapat terlihat seberapa peduli murid SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu kelas X dan XI terhadap korupsi.

Untuk membangkitkan semangat siswa dan membuat acara lebih interaktif, kami melakukan sesi tanya jawab di sela-sela penyampaian materi. Tanya jawab ini mengenai pengetahuan umum korupsi, seperti tanya jawab tokoh korupsi di Indonesia dan indeks persepsi korupsi Indonesia. Selain itu, kami juga menyediakan *mini case* di tengah penyampaian materi untuk mengajak siswa berpikir kritis.



MINI CASE

Pada suatu hari yang cerah di SMA Budi Pekerti siswa siswi dicengangkan dengan adanya berita bahwa uang kas kelas X IPA 2 hilang di tangan bendahara kelas. Selama ini hanya bendahara kelas lah yang bertanggung jawab atas uang kas kelas X IPA 2. Tidak lama selang kehilangan uang kas tersebut, para pengurus kelas X IPA 2 ditraktir oleh ketua kelas yang pada hari itu sedang ulang tahun. Sejak peristiwa itu, mulai beredar berita-berita palsu, penggiring opini yang menuduh bahwa ketua kelas X IPA 2 telah mencuri uang kas tersebut. Di minggu yang sama, sekretaris kelas datang ke sekolah menggunakan jam tangan barunya.

1. Siapakah orang yang disangka melakukan korupsi uang kas ?
2. Mengapa hal itu dapat terjadi ?
3. Bagaimana mencegah supaya kasus semacam ini tidak terjadi ?

Figure 2. Mini Case



Figure 3 Materi Kampanye Anti Korupsi

Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test dengan bentuk soal yang sama dengan pre-test. Post-test ini bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa materi yang tersampaikan dengan baik. Kegiatan post test ini dilakukan melalui media Kahoot dan untuk lebih meningkatkan semangat dan gairah siswa di penghujung acara, kami memberikan penghargaan untuk tiga orang dengan nilai kahoot tertinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, pengamatan dan tanggapan langsung dari peserta kegiatan “Penyuluhan Anti Korupsi oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen IPMI sebagai Bentuk Upaya Membangun Generasi Muda yang Berintegritas dan

Moral Tinggi di SMA Al Izhar Pondok Labu,” acara ini berlangsung lancar dan tanpa kendala. Peserta kurang bersemangat di awal sesi, tetapi sudah diatasi dengan baik. Acara ini seru dan menarik, siswa mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal yang bertemakan korupsi. Mulai dari pengetahuan umum, jenis-jenis, dampak buruk, penyebab, dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memberantas korupsi. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa SMA Al-Izhar Pondok Labu dapat mengerti apa itu korupsi dan cara untuk menghindarinya.

Saran

Pendidikan anti korupsi adalah hal yang perlu dilakukan kepada generasi penerus sejak dini. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengajarkan dan membangun nilai-nilai integritas dan moral yang akan mereka jadikan sebagai prinsip hidup dalam membangun masa depan nantinya. Ruang lingkup terkecil adalah keluarga dalam hal ini orang tua memegang peran utama dalam kegiatan pendidikan. Dalam skala ini orang tua adalah sumber utama anak dalam bertindak oleh karena itu, sebagai orang tua menunjukkan sikap dan moral yang tinggi merupakan bentuk pembelajaran kepada anak. Disamping itu, dalam skala besarnya yaitu pemerintah juga harus berperan aktif dalam memberikan contoh dan keteladanan bagi rakyatnya. Untuk mengatasi masalah korupsi diperlukan

peningkatan transparansi dan akuntabilitas penegakan hukum penanganan perkara korupsi guna mencegah terjadinya hal tersebut namun, kenyataannya tidak menghasilkan hasil yang maksimal karena korupsi tetap berada dalam segala lingkungan baik dalam rumah tangga maupun dalam pemerintahan. Maka dari itu, para pemuda Indonesia harus diberikan pendidikan anti korupsi sejak dini agar masa depan para pemuda dan negara menjadi lebih baik.

CHAPTER THREE

**Dampak Korupsi Melalui Pendidikan
Anti Korupsi Kepada Generasi Muda
SMA Al Izhar Kota Jakarta**

Carrisa Soetiono Sanjaya, Cornelita Hana Sanjaya, M.

Andrew Wahyudi, Nisrina Luthfiah

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstrak

Hasil survei Transparency International Indonesia (TII) mengungkapkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2020 berada di skor 37. Turun sebanyak tiga poin dari tahun sebelumnya. Meski telah dilakukan berbagai upaya untuk memberantas korupsi, di tahun 2005, Indonesia masih termasuk dalam tiga teratas negara terkorup di Asia. Kenyataan inilah yang terus memotivasi seluruh elemen bangsa untuk menanamkan karakter yang berintegritas untuk mencegah terulangnya masalah korupsi ini di Indonesia. Belajar dari pengalaman dan praktek yang dilakukan di negara

lain yang relatif berhasil memberantas korupsi, selain aspek penegakan hukum (law enforcement) yang tidak kalah pentingnya adalah aspek pencegahan dalam bentuk pendidikan anti korupsi. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah: 1) Penguatan kesadaran dampak korupsi melalui pendidikan anti korupsi dalam mewujudkan generasi muda yang jujur dan berintegritas di SMA Al-Izhar, 2) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pada penguatan kesadaran kolektif dampak korupsi melalui pendidikan anti korupsi dalam mewujudkan generasi muda yang jujur dan berintegritas di SMA Al-Izhar. Guna mencapai tujuan tersebut, maka dalam kegiatan ini dilakukan dengan 3 (tiga) kegiatan yaitu: pertama, presentasi arti korupsi, ciri-ciri korupsi, bentuk-bentuk korupsi, sebab-sebab korupsi dan dampak korupsi. Kedua, penayangan film tentang penyelewengan nilai-nilai integritas dan perbuatan korupsi. Ketiga, mengadakan kuis berbentuk studi kasus mengenai perbuatan korupsi dan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai integritas.

Kata Kunci: memberantas korupsi, karakter yang berintegritas, pendidikan antikorupsi, generasi muda yang jujur dan berintegritas

Pendahuluan

Korupsi telah menjadi perilaku dalam keseharian para masyarakat dan juga para pemerintah dimana perilaku tersebut telah tumbuh menjadi suatu kebiasaan yang negatif. Banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan dan memerlukan perhatian lebih karena dampaknya sangat merugikan negara. Berdasarkan UU No. 31 Tahun 1999 jo UU No. 20 Tahun 2001, korupsi merupakan perbuatan yang melawan hukum dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain baik perorangan maupun korporasi yang dapat merugikan keuangan negara maupun perekonomian negara. Menurut teori *GONE*, ada 4 faktor yang mempengaruhi manusia melakukan tindakan korupsi, yaitu: *Greeds* yaitu keserakahan yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang, *Opportunities* yaitu kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dengan keadaan instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, *Needs* yaitu adanya faktor kebutuhan untuk menunjang hidup para individu dan yang terakhir *Exposures* yaitu pengungkapan tindakan kecurangan dari pelaku dan konsekuensi yang harus dihadapi.

Menanggapi hal tersebut, sistem pemberantasan korupsi di Indonesia seharusnya mampu untuk membangkitkan suatu pemahaman baru dengan mengajak

seluruh elemen bangsa untuk bahu-membahu memberantas korupsi yang telah menjadi kebiasaan yang negatif. Generasi muda dapat memutus rantai korupsi melalui aspek pencegahan dalam bentuk pendidikan anti korupsi. Hal tersebut dapat dimulai dengan pengenalan mengenai bentuk-bentuk korupsi dan aspek-aspeknya; pengubahan persepsi dan sikap terhadap tindakan korupsi; cara pencegahan serta pelaporan terhadap tindak pidana korupsi yang dilaksanakan di setiap tingkatan pendidikan, baik dari SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Kemudian, langkah terakhir yang dapat dilakukan untuk mempertegas pencegahan tersebut dengan membentuk karakter yang berintegritas dan menerapkannya kepada lingkungan masyarakat luas.

Berdasarkan analisis dari latar belakang kondisi tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu bagaimanakah meningkatkan kesadaran tentang dampak korupsi melalui pendidikan antikorupsi dan perannya sebagai agen perubahan sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berintegritas di SMA Al-Izhar serta pengertian mengenai pentingnya pendidikan anti korupsi dalam meningkatkan kesadaran tentang dampak korupsi dan menanamkan perilaku anti korupsi.

Metode Penerapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan anti-korupsi ini dilakukan untuk membangkitkan serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya membuat sebuah integritas agar terjadinya suatu perubahan dalam diri setiap individu dengan peserta yang berasal dari anak sekolah di bangku SMA yaitu kelas X dan XI. Semua proses yang dilakukan selama acara adalah menggunakan pendekatan yang berorientasi pengabdian berbasis partisipasi masyarakat (Abdimas).

Para partisipan yang mengikuti acara pun semua aktif dalam setiap rangkaian acara yang ada baik memberikan tanggapan mereka melalui chat box di zoom, menyalakan kamera, quiz melalui google form dan quizizz, memberikan refleksi dengan menonton sebuah video yang mengFigurekan buruknya korupsi, dan lain-lain. Semua partisipan pun diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana acara dengan cara langsung menyuarakan pendapat mereka agar menjadi acara yang interaktif dan tidak hanya melalui media-media yang lainnya sehingga bisa mengenal partisipan secara langsung dan tidak langsung.

Metode yang digunakan dalam acara ini untuk melatih para remaja yang disebut sebagai “Change Maker” ini adalah dengan memberikan penjelasan bagaimana proses pengembangan diri menjadi pribadi sebagai change maker

34.....Anti-Corruption Agent dengan pribadi yang dapat menginspirasi secara holistik. Metodologi ini juga sangat menyeluruh dimulai dari pengenalan potensi diri sebagai change maker, baik dengan melakukan perubahan yang ada dalam diri sendiri maupun melakukan kampanye yang dapat mempengaruhi orang-orang sekitar. Dijelaskan juga bagaimana memiliki sikap yang baik dan benar dengan mengFigurekan 9 karakter anti-korupsi yaitu jujur, peduli, sederhana, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, disiplin, berani dan adil.

Dalam acara ini semua dilakukan secara virtual karena COVID-19 maka webinar ini dilakukan melalui media Zoom dengan susunan acara:

1. Kata sambutan untuk pembukaan acara yang dilakukan oleh dosen dari Sekolah Tinggi Manajemen IPMI.
2. Pertanyaan interaktif yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami korupsi.
3. Studi kasus beserta pre-kuis yang diberikan melalui “Google Form” untuk melatih brainstorming yang baik untuk remaja.
4. Pemberian materi mengenai anti-korupsi yang disertai dengan sesi tanya jawab.
5. Kuis yang diberikan melalui “Quizizz” dan melalui kuis ini juga dilihat sejauh mana mereka mengikuti acara dan materi yang sudah diberikan.

6. Menayangkan sebuah contoh kasus korupsi melalui video berjudul “Kelompok Tidak Belajar”.
7. Mengadakan diskusi yang dilakukan secara interaktif dimana panitia menunjuk 3 orang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
8. Pengumuman pemenang dari quiz yang sudah diberikan melalui “Quizizz” dan memberikan hadiahnya.
9. Kata penutup dari panitia dan sesi foto untuk kenang - kenangan.

Semua proses pembelajaran ini bersifat aktif dan semua remaja yang mengikuti acara ini menjadi perhatian utama. Proses Discovery Experiential Learning ini sangat amat memotivasi para partisipan untuk terlibat di dalam proses pelatihan dan metode ini menggunakan berbagai aplikasi yang juga interaktif seperti Google Form dan Quizizz serta chat box zoom pada aplikasi Zoom.

Hasil dan Pembahasan

Dari program ini diberikan fakta yang membangkitkan kesadaran bahwa dampak korupsi telah merusak segala tatanan kehidupan dalam bermasyarakat dengan fasilitas-fasilitas yang diselesaikan tidak sesuai dengan standar kualitas yang memadai sehingga masyarakat tidak dapat menikmati fasilitas kesehatan, sosial dan juga fasilitas publik lainnya. Maka dari itu, partisipan diberikan pemahaman yang dimana

36.....Anti-Corruption Agent
tanggung jawab semua orang itu adalah melakukan sebuah perubahan dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dengan mengingatkan satu sama lain akan pentingnya gerakan anti-korupsi untuk Indonesia di masa yang akan datang.

Google Form

Keterlibatan peserta dilakukan dengan cara yang begitu maksimal yaitu dengan memanfaatkan aplikasi yang ada secara online, aplikasi yang digunakan adalah Google Form. Di dalam google form ini mampu untuk mengumpulkan semua jawaban dari para remaja yang telah mengisi namun semua jawaban adalah bersifat rahasia karena hanya dapat dilihat oleh pembuat. Peserta yang mengisi pre-kuis dari google form ini adalah anak-anak dari tingkat SMA dengan 2 angkatan yaitu kelas X dan XI.

Sebagai contoh semua partisipan menjawab soal-soal dengan baik namun ada beberapa yang menjawab benar dan juga salah karena ketika mereka selesai menjawab soal pada bagian pilihan berganda dan mengumpulkannya para peserta langsung bisa melihat jawaban benar. Lalu, untuk studi kasus yang diberikan berupa soal esai maka panitia menayangkan pada layar zoom untuk jawaban-jawaban yang menarik dari soal yang telah diberikan.

Hasil dari kuis google form ini, diperoleh dengan Figurean bahwa semua peserta percaya dan yakin bahwa korupsi itu bukan hal yang baik dan sangat penting untuk dapat mencapai tujuan menjadi masyarakat yang sejahtera tanpa adanya korban karena ulah pemerintah atau orang-orang yang berkuasa dalam penyalahgunaan jabatan.

Quizizz

Melalui media quizizz ini peserta diharapkan dapat mengerti bagaimana korupsi sangat jahat pada Indonesia dan setelah mengetahui segala jenis korupsi, apa itu korupsi, bagaimana cara mencegah korupsi, contoh nyata korupsi, dan lain sebagainya. Aplikasi yang diadakan untuk quiz ini yaitu melalui aplikasi online yang interaktif yaitu quizizz. Quiz ini juga diadakan untuk 2 angkatan pada remaja di tingkat SMA yaitu kelas X dan XI. Dimana semua peserta berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan waktu yang sangat sedikit untuk setiap soal yang diberikan. Mereka juga bersaing satu sama lain untuk mendapatkan peringkat 3 teratas agar bisa mendapatkan hadiah.



Figure 1 Pemenang Kuis dari Kelas X

	Audy Ayunaldi (Marsha...)	✓ 10	100% Accuracy	10950 Score	Email to Parent
	Ibar Ibar (Ibar Kairan M...)	✓ 10	100% Accuracy	10470 Score	Email to Parent
	Ralfazza R	✓ 10	100% Accuracy	10110 Score	Email to Parent

Figure 2 Pemenang Kuis dari Kelas XI

Di penghujung acara, panitia meminta kepada seluruh peserta yang mengikuti untuk membuka kamera mereka dan diadakan sesi foto sebagai dokumentasi untuk panitia bahwa telah terlaksananya acara penyuluhan pendidikan anti-korupsi ini dengan baik dan lancar, serta sesi ini merupakan sesi terakhir atau sesi penutup dari seluruh rangkaian acara yang telah berjalan dengan lancar juga.



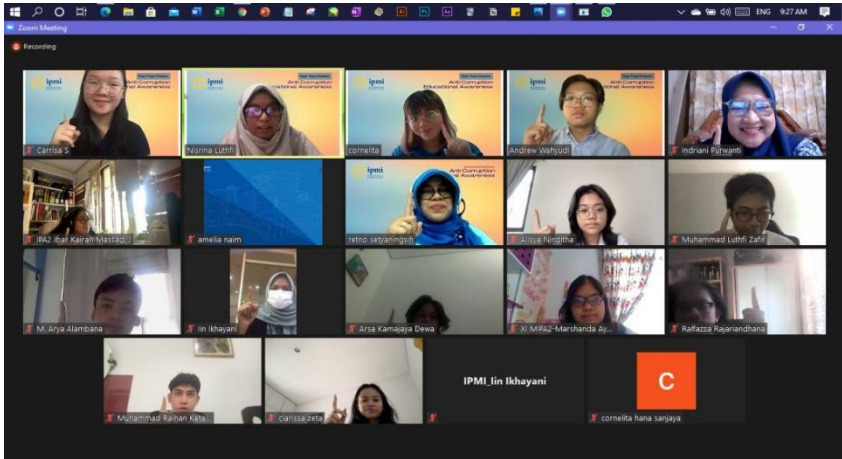


Figure 3 Peserta Anti Korupsi

Masalah Korupsi di Indonesia

Permasalahan korupsi merupakan hal yang banyak ditemukan di berbagai penjuru dunia. Kpk.go.id mengutip bahwa Transparency International Indonesia (TII) menyatakan pada tahun 2020, Indonesia memiliki Indeks Persepsi Korupsi (IPK) pada posisi 37. Jika dibandingkan dengan skor tahun sebelumnya, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan sebesar tiga poin. Indonesia menduduki peringkat 5 dalam peringkat ASEAN, didahului Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Timor Leste. Secara keseluruhan, Indonesia ditempatkan pada peringkat 102 dari 180 negara yang terlibat.

Country data

Figure 4 (Data Ringkasan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Negara Indonesia Tahun 2020) Sumber: transparency.org

Berdasarkan data tersebut, Indonesia memiliki tingkat korupsi yang terbilang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan dengan dilakukannya penyuluhan anti-korupsi ini dapat memberikan dampak positif untuk generasi-generasi muda, terutama untuk siswa-siswi sekolah menengah atas (SMA).

Menurut Handoyo dan Susanti (2014: 24), pendidikan berbasis nilai menjadi sangat krusial dengan menyeimbangkan antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan mental. Oleh karena itu, dilakukannya pendidikan berbasis nilai (value based education) dapat membantu membangun siswa menjadi pelajar-pelajar yang cerdas dan memiliki karakter yang kuat. Diharapkannya dengan mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai (value based education), para siswa dapat memiliki kesempatan untuk berupaya mengembangkan diri (self-realization) baik dari segi emosional maupun intelektual.

Dalam pendidikan anti-korupsi, para murid memiliki perannya di lingkup luas atau masyarakat, serta lingkup kecil baik itu keluarga dan pertemanan. Meskipun demikian, keduanya, baik dalam lingkup luas maupun sempit memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencerminkan karakter seseorang.

Beberapa nilai-nilai yang penting untuk diketahui dan di implementasi para pelajar ialah: 1) kejujuran 2) kedisiplinan 3) kepedulian 4) tanggung jawab 5) kerja keras 6) kesederhanaan 7) kemandirian 8) keberanian dan 9) keadilan. Nilai-nilai anti-korupsi tersebut merupakan nilai penting untuk diketahui para pelajar. Selain pengetahuan, penanaman ilmu tersebut bisa dimaksimalkan dengan memberikan contoh-contoh konkrit yang pernah terjadi di Indonesia. Penguatan materi yang telah diterima bisa dilakukan dengan diskusi dan media audiovisual dengan menonton film-film pendek yang telah tersedia di kanal Youtube KPK RI.

Maka dari itu dengan dilaksanakannya sosialisasi online mengenai anti korupsi ini, diharapkan dapat membantu siswa dan siswi menanamkan nilai-nilai kejujuran serta berintegritas dalam rangka menjadi pelaksana agen anti-korupsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, pengamatan, dan tanggapan langsung dari peserta kegiatan IPMI “Anti-Corruption Education Webinar” ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Partisipasi dan tanggapan peserta cukup baik. Siswa selaku peserta kegiatan penyuluhan edukasi anti korupsi pada akhirnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai definisi korupsi, jenis- jenis korupsi, dampak buruk korupsi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk berperan serta dalam memberantas korupsi. Melalui sosialisasi ini diharapkan terjadi perubahan sikap siswa sekolah menengah dari sikap membiarkan, memahami, dan memaafkan korupsi ke sikap menolak korupsi.

Saran

Saran yang dapat ditambahkan mengenai kegiatan sosialisasi ini adalah: sosialisasi anti korupsi ini merupakan hal yang penting untuk dipelajari serta dipahami sedari kecil. Oleh karena itu, manfaat yang dapat dipetik dari program sosialisasi ini dapat diperluas lingkungannya dengan tidak hanya memfokuskan materi ini kepada murid sekolah menengah atas (SMA) saja, melainkan memperluas cakupan sasaran tersebut kepada sekolah menengah pertama (SMP).

CHAPTER FOUR

**Developing Anti-Corruption Character
and Integrity for Adolescents**

*Gracelynn Lovena Tanoto, Helmi Ilham Nurcholis,
Janapriya Anugra, Wibianzo Joaquel, Wilbert Valerian
Chrestella*

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstract

Indonesia is one of the most corrupt countries in the world (Mukartno et al.,2019) . Due to the light consequences for corruption and the lack of education that is given from the government, people of Indonesia do not have a clear view and a clear mindset towards corruption. Based on our project the goals of our project is to educate young highschool students about corruption. To give a clear mindset and a much greater perspective on how corruption is truly a parasite for a country and for themselfe. Other than that, we would like to know the perspective of how these young highschool students have

44.....Anti-Corruption Agent
towards corruption, what are their obstacles to stop or prevent corruption in the society, based on their obstacles we would try to give solutions so that these bright future leaders could make a difference in the society.

Keywords: *Anti-corruption, integrity, mindset*

Introduction

Corruption in Indonesia is not something new, from back then until now various ways were done to make Indonesia a nation free from corruption. But the results are still far from done, cases after cases where found in Indonesia. These cases were found in the justice and civil service sectors. Corruption within the justice sector is seen by its ineffectiveness to enforce laws, failure to uphold justice, hence undermining the rule of law. But in general Economic Co-operation and Development (OECD) defines corruption widely which refers to the abuse of private or public positions to serve personal interest. This definition is similar to transparency international (TI) which describes corruption as using public positions to serve private gain.

The definition of corruption as using trusted power to generate personal benefits. The number of cases that occur and the amount of state financial losses and their scope that cover all aspects of people's lives. Corruption cases in Indonesia

which currently appear in the mass media are actually a small part of the reality of corruption. For many people corruption is no longer a violation of law, but merely a habit. The modus of corruption includes : mark up budget, embezzlement, fictitious reports, bribery, fictitious activities or projects, liability collection, improving authority, deduction, gratification, extortion, double budgeting, and mark downs.

Corruption occurs in and impacts on many parts of people's day to day lives. One noticeable effect is that the public loses trust in the government, especially youths. Youths are the main foundation for a country. They will be the future leaders, but importantly their present attitude and behavior will affect the life of a nation. By tolerating corruption in this present time the future of the youths will be questioned since corruption destroys nation building. By spreading awareness about corruption youths can learn how to avoid it and even implement an integrity attitude in their daily life. Making a better person for the environment can save the whole nation.

Methods

In this activity, the methods that we used are first to give an insight on how corruption can be done by showing a short video about corruption and how it could have disadvantages to the society and for the individuals. Second is by giving out

46.....Anti-Corruption Agent presentations explaining about corruption and ways to prevent it and third is by giving out study cases that would make these students think of how to prevent corruption.

Results

In the webinar that we made for high school students presenting on our topic which was anti-corruption we have made a knowledge and understanding for the high school students on what corruption is and how it could affect its surroundings. In our webinar we made as attractive as possible to attract the students to actually listen, and the result were satisfying where the students were getting along with the materials we've given them such as playing the games that our group made and they are also able to give us an insight on what they think corruption is about.

Some said it was a norm, some said it was ethically wrong and some said that it depends on the impact. We created a quiz at the end of our presentation, where all the students manage to answer 70% of the questions correctly. And overall what we have given them has quite an impact by planting it's knowledge again and again.

Discussion

It is not a public secret anymore that corruption is harming activity not only for the government but also the people around us and ourselves. Basically, Corruption is a negative act that could happen everywhere, and everytime, as long as it generates large advantages (Hariyani et al., 2018) However, despite people knowing that this is a bad action, this does not stop people from doing this activity and in fact corruption is often happening whether it is small or big. Based on the data published by Indonesia Corruption Watch, there are about 1.218 corruption cases tried in the court and 1.297 corruption defendants in the year of 2020 in Indonesia.

Opportunities for corruption include monopolies (restricting citizens' choices for forced access to corrupt officials), excessive arbitrariness, limited performance obligations, lack of transparency, and weak public voices. Failure to detect and implement damage (Vian,T. 2020)

Indonesia's Anti-Corruption Law classifies entertainment expenses such as gifts, travel, meals and entertainment as gratification. Satisfaction given to public officials under Indonesia's anti-corruption law may be a bribe, but to be criminally viable it must be provided in relation to their public servant position and the recipient must not violate its obligations. (Sukirno & Hirdarisvita, 2017)

The phenomenon of corruption is not only happening toward developing countries but also developed countries. The factors that cause corruption could happen economically, politically and social. The economic factor is the most often to happen(Hariyani et al., 2018).

Therefore, massive handling towards corruption needs to be done from an early stage. This is to embed integrity and anti-corruption character to the individual and has a strong willingness to avoid doing corruption. The younger generation are identical with the agent of movement and hold an important position as the backbone of Indonesia's future for the better nation.

Younger generations are active as the agent of changes for a better future and this is what make your generation the most potential target for an anti-corruption programme.

Widhiyaastuti and Ariawan (2018) see the potential of the younger generation as the asset of Indonesia and the next hope for the future where these people are going to have a strong position and be the decision maker in the future. They believe that the younger generation is not only the object to stop corruption but also fully contribute as the agent of changes in all aspects.

In the program, participants are hoped to have strong idealism and integrity to protect them from the temptation of doing corruption. Participants' reaction and activeness is crucial for the continuity of the program. Therefore, organizers prepare interactive discussion sessions to persuade participants' presence. Organizers ask the participants about what they think about corruption videos to teach and make them realize how bad corruption can be. Organizers also ask the participant to mention the example of integrity to ensure participants understand the concept of integrity and how they could apply that in their daily lives.

Most participants know that corruption is bad and often happens. But, why does corruption keep happening even though they know about it? Most of their answers are because the people around them also did it. For example, the reason why they do time corruption is because their friends also did it and because they are tired of waiting they prefer to be late as well. Therefore, it is needed to emphasize that we need to be the first mover. Not because others did it, we also did. And if everyone realizes about this and everyone tries to be the first mover, this action can be stopped. The other reason is because they have opportunities and needs. The needs that they need to fulfil are beyond their expectation so they try to find a short cut. One they want to do the short-cut, they have the opportunity to

50.....Anti-Corruption Agent
do it. Whether of low inspection from society or the society
does not care.

The results were in line with the theory by Jack Bologne
Gone where corruption could happen because of greed,
opportunity, needs and exposure (GONE). These factors lead to
the condition that every individual or organization has the
potential to do corruption.

Realization of law inside a person is hard to be tracked
and realized. Therefore, in order to fully understand and
contribute to society as the agent of Anti-Corruption it is
important to understand the role of education. Education is
believed to not only build the character of people but also be
part of the law itself.

Conclusion

Based on the activity that we have done with the
highschool students, we can conclude that the young
generation today really has a great view about corruption.
Giving them more education seems very effective based on
their participation and their feedback about corruption. Other
than that, the feedback that they gave really gave us an insight
on what is holding them back from preventing corruption and
making a change about corruption. We can conclude that after
the activity we did, those highschool students had a greater in

depth about corruption, types of corruption, disadvantages of corruption and ways to prevent corruption. We really do hope after the activity we did, the character of these young students would change from passive to more active in preventing corruption.



CHAPTER FIVE

**Anti-Corruption Agent Campaign
Evaluation Report**

*Muhammad Akram, Balqis Diani Ramadhani, Carlos
Cakra, Dhruv Dupattawala, Kezia Felicia & Rendy
Gustavianno Surya*

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstract

Team Kalcer are a team of Anti-Corruption agents that aim to spread the awareness of Anti-Corruption to the world, under the guidance of Miss Amelia Naim as part of the study requirements at IPMI International Business School. Team Kalcer conducted a campaign towards Highschool students as an attempt to plant the nature and habit of fighting corruption instead of embracing it. The campaign has the intention to raise awareness about anti-corruption packaged in a casual manner so the method of delivery was to be as informal and entertaining as possible. While doing the campaign Team

Kalcer also gathered data on how much do High School students as future leaders understand about corruption, this became a benchmark on how Anticorruption awareness can be delivered and the results might hopefully hint that High School students are leaning strongly towards Anti-Corruption knowledge, behaviour, prevention and implementation.

***Key Words:** Anti-Corruption, awareness, campaign, future leaders, corruption, knowledge, behaviour, prevention, implementation*

Introduction

Corruption has been a prominent problem in Indonesia. As future leaders, it is important that we set things straight for the younger generations by educating them, and instilling the right morals and values of integrity and fairness. The belief is that through proper education and raising awareness through the younger generation, the issue of corruption will diminish and slowly cease to exist.

Method

Throughout this study, we mainly focused on building persuasive presentations and giving our insights about the effects of corruption to Al-Izhar Highschool students that will then be presented in our campaign day that was conducted on

the 14th of June 2021. On the campaign day, Team Kalcer conducted a presentation about what corruption is, what are the effects of corruption, how to prevent it, and how it might occur in daily life. Team Kalcer realized that their audience are Highschool students, Team Kalcer managed to implement a small case in the form of a video that shows a gameshow named "Split or Steal". Split or Steal is a game show that test 2 of the contestant's trust, each contestant has the option to either split or steal, if both contestants pick split they will split the award evenly, if one of the contestants pick steal while the other picks split, the contestant who chose to steal will get the full reward, and the final twist is that if both contestants pick steal, both will lose the opportunity to win anything at all. From this video, Team Kalcer aims to show the attitude and the behaviour of someone who is corrupt, note that since it is a game show it is all just for fun and not to be taken seriously, so the contestants are not actually corrupt, but Team Kalcer tries to show that corruption is the same as stealing, where as the reward can be split evenly and everyone gets equal reward, someone who is corrupt will choose to take everything without thinking about the others welfare.

After showing the mini case video, Team Kalcer prepared a pre-test for the audience to fill. The purpose of this pre-test was to understand whether the audience has strong opinions or suggestions about how we as future leaders can

56.....Anti-Corruption Agent prevent corruption. Team Kalcer also included instructions on how to play an interactive game at the end of the campaign that will highlight the nature of corruption, this game is named 'SPYFALL' and it was played by the audience which was divided into different breakout rooms accompanied by Kalcer members in each breakout room. After the audience was given 5-10 minutes to fill in the Pre-test, Team Kalcer dove right into the presentation. The presentation took around 15 minutes and then Team Kalcer started the briefing for 'SPYFALL'. Team Kalcer then divided the audience into different breakout rooms and the game went on for 30 minutes total, with 3 rounds with 10 minutes per round. SPYFALL really showed a hands-on experience for the audience on how it feels to face someone that is corrupt as the non-spies, as well as how it feels to secretly lie and be corrupt as the spy. What went down was that corruption breaks a group's trust, corruption brings deception, and corruption brings trust issues. These agendas are the amalgamation of Team Kalcer's Anti-Corruption Agent Campaign.

Results and Discussion

Based on the results of the pretest and feedback form, the audience is aware about the presence of corruption on a daily basis. This is unfortunately due to the fact that many of them have experienced corruption at one point in their lives.

An open ended question was asked about what punishments individuals should face because of committing corruption, and the majority of respondents suggested rather heavy consequences like life sentences. The results imply that the future generation is already on the right track and only needs guidance to solidify their principles and to act against corruption. It is also important to note that the most “entertaining” portion of the campaign was during the ‘SPYFALL’ session. It will be best to include some kind of games when talking about heavy ethical topics to teenagers in order to enrich the overall experience and to avoid keeping the delivery mundane.

From the pre-test we understood that the current generation is quite aware of Corruption. The various answers that are given in the pre-test showcases the understanding of corruption, the audience grasps the basic understanding of corruption. The next step from this is to implement what they understand and show honesty and integrity in their daily life. Team Kalcer are quite impressed Based on the results of the feedback form, the delivery seems to have gone well, considering that 67% of the students rated the delivery 5/5, and 33% it 4/5 in terms of clearness and conciseness. This can either be because of the students already being well informed about the issues of corruption to begin with and also how well the presentation was delivered as well.

Conclusion

In recap, despite various hurdles throughout the campaign, the objective of the presentation itself seems to have been met. The audience understood the impacts of corruption and the reasons for it. It is important to also ensure that delivery does not only inform the audience of the fatality of corruption, but also as to how it should be combatted.

Solution

Based on the results and the analysis, we believe that our session with Al-Izhar Highschool students was really impactful, many students were highly engaged and active. After seeing how we impacted them, we deem the best solution is to teach the younger generation about corruption at their early stages. We can do this by First, teaching them the different types of corruption. We then explain how corruption takes place. Lastly we emphasize on the prevention methods, encouraging and teaching students transparency by being open and promoting honesty, giving people and students the courage to voice out wrong doings. This is a long term solution from our side, kids and teens are like empty canvas, we need to paint the picture, for them to see how corruption is bad, why corruption is bad. Once we teach a generation before us they would not engage in it by the time they are our age. They would also teach

their younger generation and with this we can start a chain or a trend where it gets passed on, we believe one day slowly but surely there will be little to no corruption at all.



CHAPTER SIX

**Laporan Evaluasi Kampanye Anti-
Korupsi**

Ahmad Raihan Fauzan, Imran Fairuzzahran

Mahendrastara, Kemal Murtadha, Muhammad Nur Fikri,

Muhammad Zakwan, Rayyan Idho Nahdi

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstrak

El-Cinco adalah tim agen anti korupsi yang mempunyai tujuan untuk mengkampanyekan dengan cara menyebarkan dan menginformasikan Anti Korupsi ke seluruh Indonesia, terutama siswa siswi SMA di Indonesia. Melalui bimbingan dari Ibu Amelia Naim sebagai bagian dari persyaratan studi di IPMI International Business School. El-Cinco mengkampanyekan siswa SMA untuk menanamkan sifat dan kebiasaan anti korupsi di dalam diri mereka. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang anti korupsi yang dipresentasikan secara santai sehingga cara penyampaiannya

62.....Anti-Corruption Agent se-informal dan menyenangkan mungkin karena menyesuaikan peserta yang kita kampanyekan. Saat memimpin kampanye, El-Cinco juga mengumpulkan data tentang korupsi, menjadi tolak ukur bagaimana sosialisasi anti korupsi dapat ditransmisikan dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan korupsi.

Kata Kunci: *Anti korupsi, kampanye, korupsi, pencegahan, implementasi*

Pendahuluan

Korupsi telah menjadi masalah utama di Indonesia. Sebagai pemimpin masa depan, penting bagi kita untuk menjelaskan kepada generasi muda dengan mendidik mereka dan menanamkan moral yang benar dan nilai-nilai integritas dan keadilan. Keyakinannya, melalui pendidikan yang baik dan kesadaran generasi muda

Metode

Sepanjang studi ini, kami berfokus pada memberikan wawasan kami tentang dampak korupsi kepada siswa SMA Al-Izhar yang kemudian akan disajikan pada hari kampanye kami yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2021. Pada hari kampanye, hal yang pertama kali El-Cinco lakukan adalah

mempertontonkan Video Pendek Berjudul “Pendidikan anti korupsi” kemudian Tim kami El-Cinco melakukan presentasi tentang apa itu korupsi, apa dampak korupsi, cara pencegahannya, dan bagaimana hal itu bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. El-Cinco berhasil mempertontonkan kasus kecil dalam bentuk video yang berjudul “Kita VsKorupsi:Selamat Siang Risa” . Kita Vs Korupsi:Selamat siang Risa adalah Video yang bersumber langsung oleh KPK video ini berisi tentang kejujuran harus dilahirkan sejak dini, berceritakan tentang seorang ayah yang jujur dan tidak korupsi akan melahirkan penerus yang jujur, Dari video ini El-Cinco bertujuan untuk memperlihatkan bahwa kejujuran harus ditanamkan sejak dini, Usai menayangkan video, El-Cinco menyiapkan Quiz untuk dijawab oleh murid Al-Izhar. Tujuan dari Quiz ini adalah untuk mengetahui apakah murid SMA Al Izhar dapat menjawab pertanyaan terkait dengan korupsi. El-Cinco Juga memberikan hadiah kepada pemenang sehingga mereka tertarik dengan quiz yang kami berikan.

Hasil dan Pembahasan

Korupsi telah menjadi masalah utama di Indonesia. Sebagai pemimpin masa depan, penting bagi kita untuk menjelaskan kepada generasi muda dengan mendidik mereka dan menanamkan moral yang benar dan nilai-nilai integritas

64.....Anti-Corruption Agent
dan keadilan. Keyakinannya, melalui pendidikan yang baik dan kesadaran generasi muda

Kesimpulan

Meskipun kita memiliki berbagai rintangan dan kesulitan selama kampanye, tujuan dari presentasi itu sendiri tampaknya telah tercapai. Siswa SMAAL-Izhar cukup memahami dampak korupsi dan alasannya, beberapa juga dapat menjawab pertanyaan di quiz dengan cepat dan benar. Penting juga untuk kami memastikan bahwa penyampaian tidak hanya memberi tahu kepada Siswa SMA AL- Izhar tentang fatalitas korupsi, tetapi juga tentang bagaimana korupsi harus diberantas dari Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dan analisis, kami percaya bahwa sesi kami dengan siswa SMA Al-Izhar cukup berdampak, karena partisipasi dari sebagian siswa siswi SMA Al-Izhar yang belum 100% mengikuti kegiatan penyuluhan anti korupsi yang telah kami berikan. Setelah melihat bagaimana kami mempengaruhi mereka, kami menganggap solusi terbaik adalah mengajarkan generasi muda tentang korupsi sejak dini. Pertama El-Cinco menayangkan video pendek tentang pendidikan anti korupsi, yang menjelaskan secara singkat tentang apa yang ingin kita

jelaskan pada siswa siswi SMA Al-Izhar. Lalu, El-Cinco menjelaskan materi penyuluhan kepada siswa siswi Al-Izhar. Kemudian diakhir materi penyuluhan tersebut kami menayangkan film pendek yang berjudul “Kita Vs Korupsi:Selamat Siang Risa”, yang bertujuan untuk mencontohkan bahwa sesulit apapun keadaan ekonomi, kita harus memegang teguh pada prinsip kita. Ini adalah solusi dari kami.

Stop the virus -
Stop corruption



CHAPTER SEVEN

**Mengembangkan Karakter Anti Korupsi
pada Remaja untuk Menjadi Agent of
Anti Corruption**

*Nur Rahmad, Lutfi Hawari, Daani Guffron, Nur Asfia,
Reyhand Irsyad*

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Abstrak

Pendidikan antikorupsi memiliki peran dalam menyelesaikan masalah korupsi. Kita bisa melihat dari semakin banyaknya kasus korupsi yang terpampang di berbagai media sosial. Fenomena ini harus mencegah dan memberantas ekonomi negara, ekonomi negara, nilai-nilai kebangsaan dan ideologi negara. laporan ini mengkaji pendidikan antikorupsi sebagai pembentukan karakter yang menekankan kehendak bebas, perilaku individu melalui potensi siswa. Laporan ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kepustakaan dengan objek analisis dari berbagai referensi buku, artikel dan media lainnya. Pendekatan laporan ini menggunakan metode normatif-empiris sebagai dasar analisis

data primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh bahwa pendidikan antikorupsi bagi siswa diperlukan pembentukan karakter humanistik, pengetahuan siswa tentang korupsi, kebijakan hukum terkait kasus korupsi dan ketaatan dan kesadaran hukum siswa disekolah untuk menjaga sikap peduli terhadap bangsa dan negara. .

Program kampanye anti korupsi ini menerapkan pendekatan yang menumbuhkan kesadaran untuk menjadi agen perubahan dengan menerapkan sembilan nilai integritas yaitu Jujur, Peduli, Sederhana, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Mandiri, Disiplin, Berani dan Adil. Melalui program pengabdian masyarakat ini para remaja diajak untuk mulai berkomitmen untuk menyebarkan konsep integritas melalui perilaku kehidupan sehari-hari dan melakukan kampanye anti korupsi melalui sosial media untuk Indonesia yang lebih bersih.

Kata Kunci : Anti Korupsi, Integritas, Change-Maker, Area of Control, Area of Influence

Pendahuluan

Tindak pidana korupsi telah terjadi secara luas dan dianggap sebagai penyakit yang sangat serius. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga menjadi pelanggaran hak-hak sosial dan ekonomi, merusak demokrasi, merusak peraturan hukum dan pembangunan yang memburuk deteriorate dan meredupkan masa depan bangsa. Dalam korelasi seperti itu, korupsi tidak hanya mengandung

pengertian kekuasaan atau pelanggaran kewenangan yang menyebabkan keuangan dan aset negara kerugian, tetapi juga setiap kebijakan dan tindakan dapat menyebabkan depresi nilai-nilai publik. Bahkan, korupsi terjadi di berbagai negara didunia, sehingga mendorong masyarakat internasional untuk bekerjasama dalam pemberantasan korupsi. Dalam kasus Indonesia, banyak pakar dan pengamat menyatakan bahwa dibandingkan dengan kasus korupsi di negara lain, Fenomena korupsi yang terjadi di Indonesia telah penyakit kronis dan sulit sembuh (Isra, 2009).

Pertanyaannya adalah bagaimana upaya pemberantasan korupsi diIndonesia? Semua pejabat negara, mulai dari pusat ke tingkat daerah, jangan berani merusak negara uang. Yang jelas adalah mengandalkan Korupsi Peran Panitia Pemberantasan saja tidak cukup karena hanya mampu membuat korupsi yang telah terindikasi menjadi kasus kriminal. Cara lain tidak mungkin seperti mendirikan benang basah. Jelas, kasus korupsi tidak masalah terkait dengan praktik korupsi tersebut. Hal ini terkait dengan salah satu dari buruknya mentalitas masyarakat Indonesia akibat feodalisme. Menurut Koentjaraningrat (2000), itu adalah mentalitas untuk menerobos, di mana yang ingin sukses meskipun dia harus melakukan jalan pintas dengan tindakan melanggar norma hukum.

Mencermati parahnya penyakit korupsi di Indonesia mengharuskan berbagai upaya dilakukan untuk menghapuskannya. Menurut Transparency International (TI) upaya untuk memberantas korupsi bisa dilakukan melalui tiga kerangka utama yaitu pencegahan (prevention), pendidikan (education), dan penegakan hukum (law enforcement). Menurut Aditjondro (dalam Maria Montessori,2013:4) perlunya usaha yang holistik dalam pemberantasan korupsi baik dari segi aparat penegak hukum, perumusan kebijakan, pengelolaan negara, sampai ke pendidikan disekolah. Untuk itu, penanganan korupsi juga harus diikuti dengan upaya pencegahan (preventif). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan antikorupsi adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi korupsi dan sebagai upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak dengan tegas setiap bentuk tindak korupsi. Penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting dilakukan dengan harapan agar generasi muda secara sadar dan bertanggung jawab mampu untuk mencegah perbuatan korupsi bahkan dapat memberantas perilaku korupsi. SMA Al Izhar pondok labu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi generasi muda penerus bangsa di masa yang akan datang. Wawancara dengan wali kelas X Mipa 4 SMA Al Izhar Pondok

Labu yaitu bapak Nanang pada 14 Juli 2021 mengatakan bahwa penanaman nilai antikorupsi sudah dimulai sampai sekarang, adapun bentuk kegiatan pendidikan antikorupsi yang telah dilaksanakan oleh sekolah berupa seminar/workshop dengan mendatangkan narasumber dari pihak kepolisian, komisi pemberantasan korupsi, dan kejaksaan. Selanjutnya berupa kegiatan lomba debat antar siswa yang diikuti oleh beberapa sekolah menengah atas yang bertemakan pendidikan antikorupsi dan diselenggarakan oleh SMA Al Izhar Pondok Labu.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kampanye anti korupsi ini bersifat jangka panjang sebagai bagian dari pengemblengan dari proses pengembangan dan pendidikan karakter.kampanye ini juga merupakan bagian dari pendidikan anti korupsi, Pendidikan ini dimulai dari usia sedini mungkin, di tataran keluarga, sampai kepada pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sedari mula diperlukan proses pengidentifikasian dan perencanaan yang matang. Ini adalah sebuah proses yang panjang, dan hasilnya baru akan terlihat setelah beberapa dasawarsa. Piaget menyatakan bahwa anak-anak mengalami tahap perkembangan yang berubah-ubah. Setiap anak melalui proses pendewasaan dan kemudian mengembangkan kemampuan untuk berfikir sesuai tatanan moralitas yang tinggi (Piaget

1896 - 1980). Berdasarkan kajian Piaget ini, pendidikan antikorupsi harus sejalan dengan tingkat perkembangan anak. Selain Piaget, para ahli membagi tingkatan perkembangan individu secara beragam. Namun dalam konteks pendidikan, semua aspek perkembangan, antara lain perkembangan kognitif, iman, moral, dan lainnya menjadi pertimbangan dalam pendidikan antikorupsi (Hakim, 2012). Berikut kerangka dasar pendidikan antikorupsi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Manurung, 2012).

1. SD Kelas 1-3: Melalui pembiasaan dan implementasi langsung, anak-anak diperkenalkan pada aturan-aturan moral di rumah, sekolah dan di lingkungan sehari-hari. Proses pengenalan nilai-nilai ini juga dilakukan melalui kisah-kisah menginspirasi, permainan dan berbagai permainan dan simbol-simbol ketaatan.
2. SD Kelas 4-6: Menguatkan penyadaran dalam pembiasaan dan pengamalan tentang manfaat aturan bagi kehidupan, melingkupi kehidupan individu maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
3. SMP kelas 7-9: Menguatkan kebiasaan dan penerapan aturan secara konsisten dalam setiap hal dan situasi. Juga harus mampu berperan aktif dalam menerapkan aturan dalam kehidupan sosial.

4. SMA kelas 10-12: Memperkuat pembiasaan dan pengamalan aturan secara taat dan konsisten dalam segala kondisi di segala waktu dan dalam kondisi apapun. Sang remaja juga sudah mampu berinisiatif, dan berkomitmen untuk menegakkan prinsip dan menaati aturan di lingkungan yang lebih luas.

Remaja setelah SMA sudah diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan. Pengabdian masyarakat ini berupaya untuk mendukung kesadaran remaja pasca SMA untuk memahami persoalan bangsa akibat korupsi, dan turut serta secara aktif dalam upaya untuk mengeradikasi korupsi di Indonesia.

Solusi Permasalahan

Pendidikan anti korupsi harus ditanamkan secara terpadu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Anti Korupsi ini akan berpengaruh pada perkembangan psikologis siswa. Setidaknya terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anti korupsi ini. *Pertama* dari pendidikan ini diharapkan muncul semangat perjuangan menuju Indonesia bersih pada diri setiap anak bangsa. Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat anti korupsi akan mengalir di dalam darah setiap generasi dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Jika korupsi sudah

dapat dicegah, maka proses pembangunan bangsa akan lebih efisien dan tidak menanggung beban kebocoran seperti yang selama ini terjadi. *Kedua*, tujuan pendidikan ini adalah agar para tunas bangsa menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum dan pemerintahan, melainkan menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat, terlebih generasi muda dengan masa depan yang masih panjang.

Pola pendidikan yang sistematis akan mampu membuat siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkaitan dengan korupsi. Apa saja yang termasuk ke dalam tindak pidana korupsi, dan apa saja sanksi serta akibat korupsi kepada diri, keluarga, bangsa dan negara? Dari pemaparan ini diharapkan akan timbul kesadaran akan pentingnya generasi yang jujur dan berintegritas. Para tunas bangsa harus menyadari dan memahami bahaya korupsi, bentuk- bentuk korupsi dan tahu akan sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi. Program pendidikan ini dijalankan sebagai tindak lanjut upaya pencegahan tindak pidana korupsi sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang untuk mengembangkan program pendidikan anti korupsi ke seluruh jenjang pendidikan (Badjuri, 2011). Dengan memberikan pendidikan Anti Korupsi di usia dini kepada para siswa, di sekolah dapat ditanamkan nilai nilai karakter Anti Korupsi pada anak anak bangsa agar memiliki Jiwa Anti Korupsi. Perkenalan dan penjelasan atas 9

Nilai Nilai Karakter yang menjadi fondasi dari integritas ke arah budaya anti korupsi yang akan diajarkan yakni :

- Jujur
- Mandiri
- Peduli
- Disiplin
- Tanggung Jawab
- Kerja Keras

Metode Pelaksanaan

Kegiatan kampanye anti korupsi ini dilakukan untuk membangkitkan kesadaran pentingnya membangun integritas dan menjadi agen perubahan. Proses webinar ini menggunakan pendekatan yang berorientasi partisipan. Partisipan semuanya aktif terlibat dalam memberikan pendapat baik melalui chat, melalui aplikasi Quizizz, melalui whiteboard pada platform zoom. Partisipan diminta memberi langsung ide untuk mengembangkan sembilan konsep dasar integritas. Contoh-contoh kasus serta penjelasan langsung ditampilkan di kelas virtual melalui fasilitas white board pada zoom, dan siswa diminta mempraktekkan kiat-kiat hasil diskusi kelompok untuk dikampanyekan melalui sosial media.

Pelatihan virtual ini juga dilakukan dengan metoda *Experiential Learning Discovery Journey*, dimana semua peserta

berperan aktif dan menemukan pembelajaran dari setiap proses serta proses pengajaran melalui contoh kasus dan permainan interaktif yang memotivasi. Dari program interaktif tersebut diperoleh wawasan yang berharga dan mendukung target yang ingin dicapai dalam pelatihan. Metoda yang digunakan untuk melatih para “Change Maker” remaja adalah dengan menjelaskan proses pengembangan diri menjadi change maker yang menginspirasi secara holistik. Metodologi ini sangat menyeluruh dimulai dari pengenalan potensi diri, sebagai change maker baik dengan melakukan perubahan yang di dalam kendali diri maupun melalui kampanye yang mempengaruhi 3 orang lain.

Para remaja yang mengikuti kegiatan webinar anti corruption ini diperkenalkan dengan konsep komitmen diri untuk menjadi agen perubahan. Pertama hal ini dapat dimulai dengan mempelajari hal-hal yang berada di dalam kendali diri (area of control) dan dapat dilakukan tanpa harus mengandalkan orang lain. Misalnya membentuk sikap yang mengfigurekan Sembilan karakter anti korupsi yaitu jujur, peduli, sederhana, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, disiplin, berani serta adil melalui cara-cara yang dapat mereka lakukan sendiri. Kedua menggunakan pendekatan yang memperluas jangkauan pengaruh (area of influence). Dalam pendekatan ini para siswa dapat menjadi agen perubahan dengan gencar dan aktif mempengaruhi orang lain dan

lingkungan agar juga dapat memperlihatkan karakter anti korupsi. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan melakukan kampanye melalui media massa. Para remaja dapat mempublikasikan postingan-postingan yang mengedukasi masyarakat mengenai gerakan anti korupsi. Di sekolah misalnya para siswa dapat berinisiatif untuk membentuk warung kejujuran, dan organisasi remaja anti korupsi misalnya untuk membiasakan dan melatih kejujuran para siswa. Para remaja dapat berkolaborasi untuk melakukan kampanye anti korupsi untuk teman teman disekolahnya. Kedua pendekatan ini baik yang termasuk di dalam pengendalian diri sendiri (area of control), maupun dengan mempengaruhi orang lain (area of influence) (Naim, 2021) adalah hal-hal nyata yang dapat dilakukan remaja sebagai seorang agen perubahan..

Hasil dan Pembahasan

Dalam sesi pre test para peserta webinar diberikan permasalahan singkat tentang korupsi dimana mereka harus menyelesaikan masalah tersebut versi mereka dengan tetap memperhatikan kasus yang yang disediakan. Tujuan dari diberikan nya kasus ini adalah untuk melatih kemampuan problem solving mereka dan juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anti korupsi mereka sebelum materi disampaikan. Disesi watching video kami dimenyediakan 2 video pendek, video pertama berupa video animasi tentang

78.....Anti-Corruption Agent
basic anti korupsi dan mereka sangat antusias menontonnya dan video kedua berubah video pendek dengan judul “WAKTU” setelah nonton video para peserta webinar sudah mengetahui bahwa korupsi bukan hanya berkaitan dengan uang saja tapi korupsi waktu juga merupakan contoh sederhana perilaku korupsi. Di sesi pemaparan materi peserta di berikan materi basic tentang anti korupsi seperti pengertian korupsi, penyebab korupsi, dampak korupsi, contoh korupsi, macam macam korupsi, dan cara menangani korupsi di lingkungan sekolah. Peserta diberikan pemahaman bahwa ini adalah tanggung jawab semua orang untuk memulai sebuah perubahan. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dengan mengingatkan satu sama lain akan pentingnya gerakan anti korupsi untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

Permainan Quizizz yang Membangkitkan Motivasi dan Pemahaman

Agar para partisipan memusatkan perhatiannya pada materi yang dibahas maka diberikan suatu permainan cerdas cermat dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Bagi para pemenang juga disediakan hadiahnya. Melalui Quizizz ini semua peserta berlomba-lomba dengan antusias menjawab pertanyaan mengenai karakter-karakter yang membangun integritas. Di akhir peserta dengan nilai tertinggi mendapatkan hadiah untuk membangkitkan semangat mereka untuk

IPMI BBA 2020.....79
menjadi change maker anti korupsi. Mereka akan memposting pesan anti korupsi di sosial media dan menyebarkan gerakan ini secara getok tular



Figure 1 Permainan Quizziz

Berdasarkan Figure 3 kami dapat menyimpulkan bahwa selain mereka antusias mengikuti quiz pengetahuan basic korupsi siswa SMA pondok labu sudah sangat bagus karena mereka sudah paham apa itu korupsi, penyebab korupsi, akibat korupsi, sampai cara menyelesaikannya.

Umpan Balik

Untuk mendapatkan umpan balik dari kegiatan abdimas ini dilakukan survei secara singkat. Hasil umpan balik dari acara ini adalah sebagai berikut :

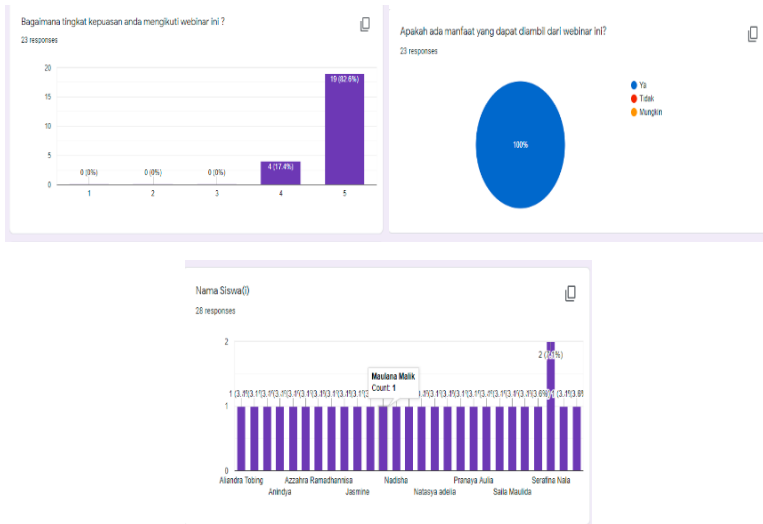


Figure 2 Survei Umpan Balik Peserta

Berdasarkan umpan balik tersebut kami dapat menyimpulkan bahwa setelah mengikuti webinar ini para peserta webinar yaitu siswa siswi SMA Pondok Labu dapat memahami apa yang disampaikan dan mereka puas dengan apa yang di sajikan saat webinar anti korupsi karena mereka mendapatkan manfaat setelah mengikuti kegiatan ini.

Kesimpulan dan Saran

Webinar anti korupsi ini diadakan untuk membuka wawasan remaja untuk menjadi agen perubahan guna dapat turut mengatasi masalah negara yang dibelit kasus korupsi. Narasumber menyampaikan data-data miris mengenai dampak korupsi, yang diharapkan menyentuh perasaan para remaja

sebagai partisipan acara ini. Pada sesi interaksi, remaja diberikan kesempatan untuk menunjukkan komitmennya dalam membentuk karakter anti korupsi. Dan terlihat bahwa mereka sangat bersemangat serta mampu merumuskan langkah-langkah nyata untuk mengembangkan sembilan karakter pendukung integritas.

Siswa siswi memahami bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk mempengaruhi lingkungan di sekitarnya melalui daerah kendali (*area of control*) dan daerah pengaruh (*area of influence*) dari mereka masing-masing. Secara ringkas hasil dari program kampanye anti korupsi ini adalah:

- Tunas bangsa yang sadar dan menjunjung integritas, sudah seharusnya bergerak bukan hanya dengan sekedar kata, tetapi dengan aksi nyata, baik yang berada dalam kendali ataupun dalam pengaruh dari masing-masing remaja sebagai agen perubahan.
- Tunas bangsa sebagai agen perubahan dapat melakukan aksi nyata dengan memberikan percontohan secara ril dalam bentuk karakter jujur, peduli, sederhana, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan disiplin untuk memberikan percontohan karakter yang membangun integritas guna memberantas korupsi di negeri ini.

- Tunas bangsa jangan hanya bisa mengeluh saja melihat praktek korupsi di negeri ini, tetapi remaja harus bisa menjadi pelaku dari perubahan itu sendiri. Perubahan itu dapat lahir dari tangan-tangan tunas bangsa yang cerdas dan berintegritas.
- Tunas bangsa adalah pemimpin masa depan yang akan meneruskan estafet perjalanan bangsa ini.
- Tunas bangsa yang cerdas dan berintegritas harusnya bisa menjadi teladan dan kebanggaan bagi bangsa tercinta Indonesia.

Pemerintahan hendaknya bertindak tegas agar mampu menjadi suri tauladan sebagai aparat pemerintahan yang bersih. Sistem hendaknya dibuat transparan dan sedapat mungkin bersifat online agar meminimasi celah untuk melakukan korupsi. Gerakan anti korupsi seharusnya tidak hanya dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi melainkan harus menjadi tanggung jawab setiap warga negara yang bertanggung jawab. Sistem Whistle Blower atau pengaduan atas kejadian serta perilaku korup, harus diterapkan secara simultan di semua lini baik di kantor pemerintahan maupun di kantor swasta.

Secara mikro, setiap insan yang peduli akan nasib bangsa ini terlebih insan yang bergerak di dunia pendidikan perlu melakukan pelatihan dan pembiasaan penerapan

karakter anti korupsi dan membina integritas. Pelatihan ini membutuhkan pengulangan yang terus menerus, agar dapat membentuk suatu kebiasaan baru. Sebaiknya dibentuk aksi kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mengingatkan para remaja akan komitmen yang telah dibuatnya. Setelah menerapkan target-target dari komitmen masing-masing, partisipan diharapkan dapat melakukan self monitoring dan evaluasi mandiri. Saat pertemuan dan diskusi berikutnya dapat dilakukan berbagai proses “review” untuk membahas kendala-kendala yang dijumpai serta melakukan upaya perbaikan. Para remaja juga diharapkan untuk terus memperbaharui komitmen untuk terus berlanjut menjadi role model serta mengkampanyekan pentingnya menerapkan karakter anti korupsi.

STOP KORUPSI



DI NEGERI INI



KORUPSI SAMA SAMA STOP
K O R U P S I

BERIKUT INI ADALAH TANDA-TOPIA KORUPSI YANG HARUS DIHINDARI. MELAKUKAKAN TINDAKAN KORUPSI SAMA SAMA STOP. BERIKUT INI ADALAH TANDA-TOPIA KORUPSI YANG HARUS DIHINDARI. MELAKUKAKAN TINDAKAN KORUPSI SAMA SAMA STOP. BERIKUT INI ADALAH TANDA-TOPIA KORUPSI YANG HARUS DIHINDARI. MELAKUKAKAN TINDAKAN KORUPSI SAMA SAMA STOP. BERIKUT INI ADALAH TANDA-TOPIA KORUPSI YANG HARUS DIHINDARI. MELAKUKAKAN TINDAKAN KORUPSI SAMA SAMA STOP. BERIKUT INI ADALAH TANDA-TOPIA KORUPSI YANG HARUS DIHINDARI. MELAKUKAKAN TINDAKAN KORUPSI SAMA SAMA STOP.

Reference

- Corruption Perceptions Index 2020 for Indonesia. (n.d). Retrieved June 29, 2021, from <https://www.transparency.org/en/cpi/2020/index/id>
- Danil, E., 2021. Korupsi: Konsep, Tindak Pidana Dan Pemberantasannya-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Dike Widhiyaastuti, I. G., & Ariawan, I. G. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Acta Comitas*, 3(1), 17.
- Dirwan, A. (2019). The Effect of Education against Corruption In Indonesia. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 12, 53-64. Retrieved June 29, 2021, from <https://ssrn.com/abstract=3355214>.
- Hakim, L. (2012). Model integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan islam. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 141-156.
- Handoyo, E., & Susanti, M. H. (2014). Dampak Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Muda yang Jujur dan Berintegritas di SMA Semesta Kota

Semarang. ABDIMAS, 18, 1st ser., 19-24. Retrieved June 29, 2021.

Hariyani, H. F., Priyarsono, D. S., & Asmara, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Korupsi Di Kawasan Asia Pasifik. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 32-44.

Hutahaean, Armunanto., dan Erlyn Indarti. 2020. Strategi Pemberantasan Korupsi Oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)', *Masalah-Masalah Hukum*, 49(3), Hal. 314-323. doi: 10.14710/mmh.49.3.2020.314-323.

Juwono, V. 2018. *Melawan Korupsi*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Klitgaard, R., 1998. *Membasmi korupsi*. Yayasan Obor Indonesia.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2015). Integration of anti-corruption education in school's activities. *American Journal of Applied Sciences*, 12(6), 445.

Komisi Pemberantasan Korupsi. 2006. *Memahami Untuk Membasmi: Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta.

- IPMI BBA 2020.....87
- Krisiandi. (2021, March 22). Data ICW 2020: Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun, Uang Pengganti dari Koruptor Rp 8,9 Triliun.KOMPAS.com.
<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor>
- Mukodi, M., & Burhanuddin, A. (2013). Pendidikan Anti Korupsi Di SMA Kabupaten Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2), 882-892.
- Montessori, M. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1).
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran berkarakter dan humanistik. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 227-239.
- Mukartono, A., Hartiwingsih, & Rustamaji, M. (2019). The Development of Corruption in Indonesia (is Corruption a Culture of Indonesia?). *Proceedings of the 3rd International Conference on Globalization of Law and Local Wisdom (ICGLOW 2019)*.
- Mursidi, A., & Sulistri, E. (2020). Pendidikan Anti Korupsi. Penerbit Lakeisha.

Naim, Amelia (2021). Sustainability Mindset Experiential Learning: A Monograph. Penerbit AMNA.

Setiadi, W., 2018. Korupsi Di Indonesia Penyebab, Hambatan, Solusi dan Regulasi. Jurnal Legislasi Indonesia, 15(3), Hal. 249-262.

Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit. Pengembangan Profesi Widyaiswara. Jakarta: Depdikbud. Dikdasmen.

Sukirno, T., & Hirdarisvita, R. (2017, May 7). Anti-Corruption in Indonesia. Global Compliance News. <https://www.globalcompliancencnews.com/anti-corruption/anti-corruption-in-indonesia/>.

Supandi, A., & Vernia, D. M. (2015). Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Nasional Yang Bersih Dari Korupsi. Research and Development Journal of Education, 1(2). Ulrich, D., & Brockbank, W. (2005). The HR Value Proposition. Harvard Business Press.

Vian, T. (2020). Anti-corruption, transparency and accountability in health: concepts, frameworks, and approaches. Global Health Action, 13(sup1), 1694744

IPMI BBA 2020.....89

Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018).
Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk
Berperilaku Anti Koruptif melalui Pendidikan Anti
Korupsi. *Acta Comitas*, 3(1), 17-25.

Wicaksono, Adhi, 2020. *Ranking Indeks Korupsi Indonesia
Merosot, Urutan 102 dari 180*. Jakarta: CNN Indonesia.



ipmi
INTERNATIONAL
BUSINESS SCHOOL

ANTI-CORRUPTION AGENT: IPMI STUDENTS' JOURNEY AGAINST CORRUPTION

Thirty Eight students of 2020 from IPMI International Business School students who just started their first year in College had shown a great commitment by conducting a real Anti-Corruption campaign for High School students. In IPMI it is a requirement that they have to go through the experiential learning process to gain insights, and experiences. The challenge is for them to write a group report on their journey while doing the real community engagement programs to the future Agent of Anti-Corruption which is the High School students. And the result is beyond expectations.

From a rookie freshmen, they suddenly became a very wise anti-corruption agent and conducted out of the box Anti-Corruption campaign using the high tech online platform to motivate and inspire the high school students.



ISBN 978-623-93567-5-0



9 786239 356750